**ABSTRAK**

Kamalasari, Aliq Fiya. 2012. *Studi Perbedaan Keefektifan Model Pembelajaran Creative Problem Solving dan Problem Based Learningterhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Open-ended Problem pada Peserta Didik SMP Negeri 13 Semarang*. Skripsi. Jurusan Matematika Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Negeri Semarang. Pembimbing UtamaProf. Dr. Hardi Suyitno, M. Pd. danPembimbing PendampingDr. Iwan Junaedi, S. Si., M. Pd.

Kata kunci: model pembelajaran *Creative Problem Solving*, pembelajaran*Problem Based Learning*, *open-ended problem,* kemampuan pemecahan masalah.

Tujuan penelitian ini adalah (1) untuk mengetahui keefektifan model pembelajaran *CPS*terhadap kemampuan pemecahan masalah *open-ended problem* peserta didik pada materi segitiga, (2) untuk mengetahui keefektifanmodel pembelajaran *PBL* terhadap kemampuan pemecahan masalah *open-ended problem* peserta didik pada materi segitiga. (3) untuk mengetahui perbedaan keefektifan model pembelajaran *CPS* dan *PBL* terhadap kemampuan pemecahan masalah *open-ended problem* peserta didik pada materi segitiga.

Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas VII SMP Negeri 13 Semarang tahun pelajaran 2011/2012. Sampel dalam penelitian ini diambil secara *random sampling*. Kelas VII B sebagai kelas eksperimen 1dikenai model pembelajaran *PBL*, kelas VII C sebagai kelas eksperimen 2 dikenai model pembelajaran *CPS.*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata hasil tes kemampuan pemecahan masalah peserta didik kelas eksperimen 1 sebesar 79,06 dan kelas eksperimen 2 sebesar 74,55. Dari hasil uji ketuntasan belajar diperoleh peserta didik kelas eksperimen 1 dan kelas eksperimen 2 telah mencapai ketuntasan belajar individual dan klasikal. Rata-rata persentase aktivitas peserta didik pada kelas eksperimen 1 sebesar80,47% dan pada kelas eksperimen 2 sebesar82,15%. Rata-rata persentase kemampuan guru mengelola pembelajaran pada kelas eksperimen 1 mencapai78,10% sedangkan pada kelas eksperimen 2 sebesar 79,27%. Adapun rata-rata persentase respon peserta didik yang positif terhadap pembelajaran pada kelas eksperimen 1 sebesar 78,52% dan kelas eksperimen 2 sebesar 82,54%. Dari hasil uji pihak kanan menghasilkan thitung = 2,11>ttabel =2,00artinya ada perbedaan rata-rata yang signifikan.

Simpulan penelitian ini adalah (1) model pembelajaran *CPS* efektif terhadap kemampuan pemecahan masalah *open-ended problem* peserta didik pada materi segitiga, (2) model pembelajaran *PBL* efektif terhadap kemampuan pemecahan masalah *open-ended problem* peserta didik pada materi segitiga, (3) model pembelajaran *CPS* lebih efektif dibandingkan *PBL* terhadap kemampuan pemecahan masalah *open-ended problem* peserta didik pada materi segitiga. Saran yang diberikan peneliti yaitu model pembelajaran PBL dan CPS efektif untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah. Oleh karena itu, kedua model pembelajaran ini dapat digunakan sebagai salah satu referensi guru untuk mengajarkan materi segitigauntuk kelas VII SMP. Selain itu, guru hendaknya membiasakan peserta didik untuk sistematis dan kreatif dalam menyelesaikan suatu permasalahan.